

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Social media atau media sosial yakni salah satu hasil pencapaian dari perkembangan teknologi masa kini yang menggunakan internet sebagai pendukung untuk menjalankan sebuah aplikasi berupa *Instagram, Facebook, Tweterr, Line, WhatsApp* dan lainnya. Tentu hal tersebut adalah bukti dari sekian banyak media sosial yang selalu berinovasi. Setiap media sosial pasti akan menawarkan fasilitas fitur yang beragam serta mempunyai keunikan tersendiri untuk ditawarkan kepada penggunanya. dengan kata lain para pengguna dapat memilih lalu menggunakannya berdasarkan kebutuhannya.

Banyaknya media sosial yang dekat dengan kehidupan penggunanya akan mempengaruhi rutinitas para penggunanya secara sadar atau tidak ketika sedang mengalami kejadian yang menarik, mengunjungi tempat panorama yang indah, serta kita akan melakukan perjalanan yang menyenangkan penggunanya akan merasa hal tersebut pantas untuk di bagikan ke media sosial. (Saleh & Pitriani, 2018) menyebutkan situs media sosial yang berbasis jaringan internet yakni media yang dapat dimanfaatkan untuk *memposting* rutinitas, konten atau pendapat serta media juga dapat memberikan wadah untuk berkomunikasi dan bertukar pikiran dalam dunia siber. Kecepatan media sosial dalam memberikan informasi menjadi alasan bagi penggunanya untuk menggunakan media sosial.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang menyediakan fitur-fitur menarik yang menjadi alasan bagi para penggunanya untuk menggunakan aplikasi tersebut. Beberapa tahun yang lalu *instagram* pernah menjadi media sosial yang paling banyak di gandrungi masyarakat Indonesia khususnya kaum remaja. Menurut (Islami, 2018) *instagram* yakni aplikasi yang dapat membagikan foto serta pengguna dapat mengambil foto, menggunakan efek digital dan membagikannya kesetiap media sosial salah satunya *instagram*.

Kevin Systrom dan Mike Krieger merupakan orang yang menghadirkan sebuah aplikasi *instagram* pada tahun 2010, dengan ide kreatif mereka banyak orang dari Indonesia beserta negara luar dapat menggunakan aplikasi *instagram*, Bukan hanya kalangan bawah saja yang menggunkannya kalangan menengah sampai ke atas serta pejabat juga dapat merasakan karya dari pendiri *instagram*.

Aplikasi buatan Kevin Systrom dan Mike Krieger mampu mencuri perhatian dari pengguna berbagai usia. Mulai dari anak remaja, anak kecil, orang tua, artis dan pejabat penting juga menggunakan aplikasi *instagram*. *Instgaram* memberikan fasilitas fitur seperti berbagi status, video serta *storie*.. Menurut (Mahendra, 2017) *instagram* yakni fitur yang berisi bermacam foto yang diposting oleh seseorang ataupun pengguna dari aplikasi tersebut lalu di bagikan terhadap sesama pengguna media sosial tersebut. *Instagram* juga memiliki fitur seperti edit foto, siaran langsung, *instagram story* serta fitur-fitur yang membuat para pengguna dapat menikmati fasilitas aplikasi tersebut.

Agar terlihat eksis merupakan alasan bagi pengguna *instagram* cenderung memperlihatkan serta menunjukkan kepribadianya didalam bermedia sosial untuk

mendapatkan pengakuan dari teman media sosial maupun dari lingkungannya. Eksistensi diri dapat dilihat dari usaha seseorang dalam mendapatkan pengakuan dari oleh orang lain tentang keberadaan dirinya. Banyak cara yang dilakukan oleh individu atau pun sebagai pengguna untuk mendapat pengakuan dari teman media sosial serta dari lingkungannya. Mengabadikan suatu kegiatan atau rutinitas kedalam bentuk stories, ataupun dalam bentuk teks adalah merupakan cara individu atau pengguna instagram untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain.

Remaja diIndonesia biasanya tidak bisa lepas dari menggunakan *handphone* untuk bermedia sosial sehingga apapun yang menjadi aktivitas mereka dalam sehari-hari *handphone* tersebut sulit lepas dari genggamannya. Kebanyakan waktu yang dihabiskan oleh remaja yakni bermedia sosial dibandingkan belajar maupun berkumpul dengan keluarga dan teman untuk bersosialisasi. Mencari jati diri, supaya terlihat eksis dan menjadi bahan sorotan merupakan beberapa alasan bagi remaja bermedia sosial. Membahas mengenai konteks remaja tentu hal tidak bisa lepas dari mereka merupakan orang menjalani masa transisi untuk menuju kedewasan sehingga dapat dikatakan remaja memiliki sikap ambisius untuk ingin mengetahui banyak hal, tidak dapat dipungkiri dari remaja mereka tidak memiliki kekonsistenan dalam prinsip hidup dan banyak menghabiskan waktu remajanya bersama dengan teman-teman sebayanya pasalnya seusia usia mereka yang pikirannya belum matang mereka akan cenderung mencari kepuasan, informasi dan kesenangan.

Menurut (Mafazi & Nuqul, 2017) sebagai ajang menemukan jati diri serta melakukan hal-hal yang baru berdasarkan keinginannya. Dapat disebut bahwa

remaja akan selalu melakukan hal yang baru dan menurutnya layak untuk dipublikasikan kepada orang lain sehingga eksistensinya atau keberadaannya diakui di lingkungan sekolah maupun di rumah. Melakukan sesuatu yang kelihatan baru biasanya remaja akan mencari informasi dan mengadopsi dari berbagai referensi budaya luar sehingga dia bisa mengikuti bagaimana kebiasaan, pakaian *life style*. Ketika dia sudah menemukan hal-hal yang baru tanpa pikir panjang dia akan meniru dan mengekspresikan ke dalam *instagram*. Terlihat eksis, menumbuhkan stigma positif serta diakui di kalangan pengguna media maupun di lingkungan sekolahnya merupakan beberapa alasan yang mendasar bagi remaja menggunakan media sosial *instagram*.

Fenomena seperti inilah yang sering kita lihat terjadi disekitar kita khususnya pada para remaja, kecenderungan dalam menggunakan media sosial dengan tujuan untuk menumbuhkan citra pada diri sendiri. Agar tercapainya tujuan tersebut ada beberapa yang harus dilakukan seperti mengupload foto, dan *history* dengan harapan mendapat *like* yang banyak untuk setiap postingan yang mereka *upload*, dianggap tidak ketinggalan serta mendapat pengakuan dari orang lain.

Sebagai pengguna, kita harus lebih bijak dalam menghadapi perkembangan teknologi seperti aplikasi *instagram*. Disaat kita sudah siap dan bijak dalam menggunakan hasil dari perkembangan teknologi khususnya *instgram* maka hasil yang kita dapatkan merupakan hal-hal yang positif. Hal yang negatif juga kita bisa dapatkan serta pancarkan terhadap orang lain jikalau kita tidak siap dan bijak dalam menggunakan aplikasi *instagram* tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Penulis akan membatasi penelitian dengan berfokus pada penggunaan *Instagram* sebagai ajang eksistensi diri pada siswa SMA Tunas Baru Jin Seung Kota Batam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang penulis jabarkan maka rumusan permasalahan yang akan dibahas didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial *instagram* dikalangan remaja Sekolah SMA Tunas Baru Jin Seung?
2. Bagaimana eksistensi diri pada Siswa SMA Tunas Baru Jin Seung Kota batam dalam menggunakan media sosial *instagram*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemanfaatan media sosial *instagram* dikalangan remaja Sekolah SMA Tunas Baru Jin Seung Kota Batam
2. Mengetahui Bagaimana eksistensi diri pada Siswa SMA Tunas Baru Jin Seung Kota batam dalam menggunakan media sosial *Instagram*

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat dan kegunaan antara lain:

1. Bagi peneliti

Merupakan media untuk mengembangkan pengetahuan dan ilmu dalam upaya memecahkan masalah ilmiah dan menyumbangkan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan edukasi dalam pemanfaatan media sosial serta mengontrol murid-muridnya dalam menggunakan media sosial.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan kegunaan serta manfaat secara praktis antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi refrensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai *instagram* sebagai ajang eksistensi diri pada siswa SMA Tunas Baru Jin Seung Kota Batam.

2. Bagi Universitas

Dapat menjadi sumber referensi dan tambahan terhadap kepustakaan di universitas terkhusus dalam membahas *instagram* sebagai ajang eksistensi pada siswa SMA.